



Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Pekarangan Pangan Bergizi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan

Maria Octaviane^{1*}, Syamsul Rahman¹, Helda Ibrahim¹

¹Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author's email: maria.vhivien@gmail.com

Article History:

Received: December 12, 2025

Revised: January 21, 2026

Accepted: January 30, 2026

Keywords:

pekarangan pangan bergizi,
ketahanan pangan,
pemberdayaan masyarakat

Abstract: Indonesia mengutamakan pembangunan ketahanan pangan sebagai pondasi bagi sektor lainnya. Ketahanan pangan dan pemenuhan gizi masyarakat merupakan salah satu indikator utama pembangunan sumber daya manusia. Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan gizi, seperti rendahnya konsumsi sayur dan buah, ketidakcukupan asupan zat gizi mikro, serta tingginya prevalensi stunting dan anemia di beberapa wilayah. Keberhasilan pemanfaatan pekarangan tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti akses terhadap benih dan bibit unggul, pengetahuan budidaya, ketersediaan air, serta tingkat partisipasi anggota keluarga (Sulistiyawati et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pekarangan pangan bergizi oleh masyarakat di Lembang Ke'pe' Tinoring, menganalisis penerapan konsep pekarangan pangan bergizi dalam menunjang kebutuhan gizi masyarakat di Lembang Ke'pe' Tinoring, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pekarangan pangan bergizi dan menemukan kendala dan solusi dalam implementasi pekarangan pangan bergizi. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi sebanyak 70 orang anggota kelompok tani penerima program P2B dan pengambilan sampel secara purposive sampling. Variable yang diteliti meliputi penerapan konsep P2B dan pemenuhan kebutuhan gizi Masyarakat, dengan indikator luas pekarangan, keaktifan kelompok, konsumsi hasil pekarangan dan pengurangan pengeluaran pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman anggota kelompok tani akan pemanfaatan pekarangan pangan bergizi termasuk dalam kategori sangat baik dan juga pemberian program yang tepat sasaran sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat menunjang kebutuhan gizi keluarga.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Octaviane, M., Rahman, S., & Ibrahim, H. (2026). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Pekarangan Pangan Bergizi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan . *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 312–315. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i1.5328>

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan lahan yang berada di sekitar rumah dan dapat dimanfaatkan untuk memproduksi berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah, bumbu, tanaman obat, maupun ternak kecil. Melalui konsep Pekarangan Pangan Bergizi, masyarakat didorong untuk mengembangkan sumber pangan yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi keluarga, meningkatkan ketersediaan pangan harian, serta menekan pengeluaran rumah tangga.

pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran dapat berkontribusi pada upaya penurunan stunting dan peningkatan gizi keluarga. Sebuah studi kasus di Kabupaten Mandailing (2023) menyimpulkan bahwa pekarangan produktif membantu menyediakan sumber sayuran bergizi bagi rumah tangga, mendukung diversifikasi pangan dan membantu memenuhi kebutuhan gizi anak balita (Ritonga, 2023)

Lembang Ke'pe' Tinoring di Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, merupakan wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya yang unik. Masyarakat di wilayah ini pada umumnya memiliki pekarangan rumah, namun pemanfaatannya masih belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Sebagian pekarangan dimanfaatkan hanya sebagai halaman kosong, tanaman hias, atau tanaman dalam jumlah terbatas. Padahal, potensi pekarangan untuk dikembangkan menjadi sumber pangan keluarga sangat besar, terutama untuk menanam sayuran lokal, tanaman umbi, buah-buahan, serta beternak mikro seperti ayam kampung atau ikan air tawar. Pemanfaatan pekarangan secara intensif dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap ketersediaan pangan rumah tangga sekaligus mendukung pencapaian gizi seimbang.

Ke'pe Tinoring adalah salah satu lembang (desa/kelurahan) di Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Secara geografis, Kecamatan Mengkendek berada pada ketinggian sekitar 700-1.200 meter di atas permukaan laut (mdpl). Bentuk bentang alam di Mengkendek sebagian besar bergelombang: bukit, lembah, dan gunung. (BPS Tana Toraja, 2023). Elevasi terendah Kecamatan Mengkendek berada di Lembang Ke'pe' Tinoring yaitu sekitar 700 meter dpl dan berjarak 15 km dari ibu kota Kabupaten Tana Toraja.

LANDASAN TEORI

Ketahanan pangan keluarga (household food security) tetap menjadi isu penting di Indonesia, terutama dalam konteks sosial-ekonomi dan dampak pandemi. Studi sosial-ekonomi modern berfokus pada faktor-faktor determinan pada tingkat rumah tangga, termasuk pendidikan, demografi, sanitasi, dan penghasilan kepala rumah tangga. Devi, Andari, dan Wihastuti (2020) menggunakan data IFLS5 untuk menganalisis faktor-faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi status ketahanan pangan rumah tangga.

Gizi seimbang adalah prinsip konsumsi pangan harian yang memenuhi berbagai zat gizi (makro dan mikro) sesuai kebutuhan tubuh agar fungsi fisiologis optimal dan risiko penyakit dapat ditekan. Pengetahuan tentang gizi seimbang berperan penting dalam pembentukan pola makan sehat. Dalam sebuah studi di remaja MTs Muhammadiyah Penyasawan, diketahui bahwa pengetahuan gizi seimbang berkorelasi signifikan dengan asupan makronutrien (energi, protein, karbohidrat), dan pengetahuan rendah dapat meningkatkan risiko gizi kurang.

Kebutuhan makro dan mikro sangat dipengaruhi oleh tahap kehidupan (usia, pertumbuhan, aktivitas). Herawati (2020-an) menjelaskan bahwa anak, remaja, dewasa, dan lansia memiliki profil kebutuhan gizi yang berbeda berdasarkan pertumbuhan dan fungsi tubuh. Dalam teori ini, mikronutrien seperti zat besi, kalsium, vitamin D, dan vitamin A sangat penting di fase-fase tertentu (misalnya masa pertumbuhan) karena fungsinya spesifik (pertumbuhan tulang, pembentukan sel darah, dsb).

Sari & Irawati (2020), kegiatan P2L dilaksanakan untuk memperluas pemanfaatan pekarangan dan penerima manfaat yang sejalan dengan program pemerintah dalam menangani daerah prioritas intervensi stunting dan atau penanganan daerah rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Tujuan Program P2L adalah untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan rumah tangga yang sesuai dengan kebutuhan akan makanan yang beragam, bergizi dan aman. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pada pasar. Program ini ditargetkan untuk menjangkau 1.500 kelompok penerima manfaat pada tahap awal dan 2.100 kelompok pada tahap

pengembangan. Upaya mencapai tujuan tersebut, Program P2L dilaksanakan dengan pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya lokal, pemberdayaan masyarakat dan orientasi pemasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lembang Ke'pe' Tinoring Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada bulan September-Oktober 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampling purposive dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Data analisis yang digunakan dalam penerapan konsep pekarangan pangan bergizi dalam menunjang kebutuhan gizi masyarakat di Lembang Ke'pe' Tinoring Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja adalah dengan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil kuesioner yang disebarkan. Deskripsi data variable penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan rata-rata jawaban responden terhadap variabel dan indikator penelitian yang meliputi variabel Faktor Internal; Faktor Eksternal; Program Pekarangan Pangan

Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) diukur menggunakan empat (4) indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu dan tercapainya tujuan. Analisis deskriptif pada variabel program pekarangan pangan bergizi (P2B) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Skala Likers terhadap 70 Responden mengenai Program Pekarangan Pangan Bergizi

No	Indikator	Rata-rata Skor	Nilai Indeks (%)	Kategori
1	Pemahaman Program	3,12	78,04	Sangat baik
2	Tepat sasaran	2,99	74,64	Baik
3	Tepat waktu	2,69	67,14	Baik
4	Tercapainya tujuan	2,74	68,57	Baik
Total		2,88	72,10	Baik

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Indikator Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) yang pertama adalah pemahaman program yang diperlihatkan melalui dua item pernyataan yaitu tingkat pemahaman anggota kelompok tani terhadap program P2B yang dijalankan memiliki mean sebesar 3,03 yang berarti bahwa rata-rata pemahaman program P2B yang dimiliki anggota kelompok tani termasuk kategori bisa dipahami dengan baik. Pada item pernyataan tingkat pemahaman anggota kelompok tani terhadap manfaat program P2B memiliki nilai rata-rata sebesar 3,21 termasuk pada kategori dapat dengan baik dipahami.

Indikator Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) yang kedua adalah tepat sasaran yang diperlihatkan melalui dua pernyataan yaitu penerima Program P2B sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, memiliki mean sebesar 3,03 yang berarti bahwa rata-rata penerima program P2B sesuai dengan kriteria dan dikategorikan sudah sesuai. Pada pernyataan penanggung jawab Program P2B memprioritaskan masyarakat yang

membutuhkan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,94 termasuk pada kategori baik sesuai pada masyarakat yang membutuhkan.

Indikator Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) yang ketiga adalah tepat waktu yang diperlihatkan melalui pernyataan pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang ditetapkan, memiliki nilai mean sebesar 2,69. Hal ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan program dijalankan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Indikator Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) yang keempat adalah tercapainya tujuan yang diperlihatkan melalui pernyataan tujuan program P2B sesuai dengan implementasi di lapangan. Memiliki nilai mean sebesar 2,74 yang dapat diartikan bahwa tujuan program P2B sesuai dengan implementasi di lapangan.

KESIMPULAN

Pemahaman anggota kelompok tani akan pemanfaatan pekarangan pangan bergizi termasuk dalam kategori sangat baik dan juga pemberian program yang tepat sasaran sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat menunjang kebutuhan gizi keluarga.

SARAN

Optimalkan pemanfaatan pekarangan dan pelaksanaan kegiatan dapat tepat waktu sehingga dapat lebih menunjang kebutuhan gizi dalam keluarga.

DAFTAR REFERENSI

1. Ritonga, E. N., Nasution, E. K. I., Siregar, E. S., Harahap, S., & Harahap, Q. H. (2023). *Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran sebagai Penyedia Bahan Pangan Keluarga dalam Mengatasi Stunting di Gunung Tua Lumban Pasir, Kabupaten Mandailing*. AKSEN Jurnal, 3(2), 1–9.
2. Sulistyawati, D., Suwanto, & Setyowati, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan pekarangan keluarga. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Perdesaan*, 6(2), 125–136.
3. Devi, Laksmi Yustika; Andari, Yuni; Wihastuti, Latri; Haribowo, RY Kun. (2020). Model Sosial-Ekonomi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 103–115.
4. Herawati, A. T. (2020). Gizi dalam Siklus Kehidupan. *Neliti*.
5. Sari, S. D., & Irawati, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan*. *Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 2(2), 74–83.